

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Perkembangan Anak Pra Sekolah**

###### **a. Definisi Perkembangan Anak**

Bertambahnya struktur tubuh menjadi lebih lengkap, memiliki pola yang baik dan teratur serta dikatakan sebagai hasil dari proses kematangan, merupakan pengertian dari perkembangan anak. Dalam proses perkembangan anak pra sekolah mengalami proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ sehingga dapat memenuhi fungsinya dengan baik dan sesuai fungsinya [5].

Dalam proses perkembangan anak , pada masa perkembangan anak pra sekolah merupakan masa yang sangat dibutuhkan, pada masa prasekolah perkembangan dasar merupakan perkembangan yang dapat mempengaruhi untuk perkembangan anak prasekolah selanjutnya. Saat masa balita kemampuan berbicara, dapat berjalan secara cepat dan merupakan penentu untuk perkembangan anak selanjutnya.

Menurut ( Soetjiningsih 2015 ) masa anak prasekolah adalah masa yang sangat penting karena anak sangat mengikuti dan mengingat sekitarnya dengan apa yang dilihat anak dan masa ini tidak dapat terulang kembali, masa ini sering juga disebut masa keemasan (golden period).[5]

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan anak Menurut ( Soetjiningsih 2012 ) ada dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* terdiri dari keturunan, sedangkan faktor *eksternal* yaitu pranatal dan postnatal.

Perkembangan anak dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain , yaitu : pendidikan dan pekerjaan orang tua. Perkembangan anak akan maksimal atau akan berjalan dengan baik apabila interaksi dengan anak diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya [4].

Perkembangan anak juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, Menurut ( Soetjiningsih (2013 dalam[4]), tingkat pendidikan yang orang tua miliki yang semakin tinggi sehingga orang tua dapat menerima dan menerapkan segala informasi dari luar, terutama tentang cara pola asuh yang baik sehingga anak menjadi lebih baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya, kemudian pengalaman orang tua akan semakin bertambah, sehingga akan berpengaruh terhadap cara pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak. Pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi saat merawat anak dan ketika orang tua menjalankan peran pengasuhan saat memiliki anak kelak.

Menurut Yusuf (2007), keluarga yang memiliki sosial ekonomi tinggi akan memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga kebutuhan dalam pemenuhan gizi anak akan cukup baik dibandingkan dengan anak dengan sosial ekonomi yang rendah. Gizi yang buruk akan mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga dapat memperlambat perkembangan motorik pada anak.[5]

### **c. Aspek perkembangan anak**

Aspek perkembangan anak terbagi menjadi empat (4) yaitu , motoric kasar, motoric halus, sosialisasi, dan bahasa. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, dan lingkungan masyarakat . Ada hubungan antara keterampilan interaksi anak dengan masa bahagia yang dialami oleh anak, karena anak diharuskan untuk beradaptasi dengan lingkungannya agar perkembangan sosial pada anak dapat tercapai (Mayar, 2013 dalam [3]).

## **2. Konsep Pola Asuh Orang Tua**

### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut ( Santrock (2002 dalam [7]) pola asuh adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi anak-anak yang dewasa secara mandiri dan sosial. Pola asuh juga merupakan gabungan dari respon, penerimaan, aturan dan diberikan oleh orang tua kepada anak.

### **b. Jenis-jenis pola asuh**

Jenis pola asuh menurut ( Santrock 2002 ) ada 3 jenis pola asuh yaitu :

#### **1. Pola asuh demokratis**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak manja namun orang tua tetap menerapkan berbagai batasan dan aturan yang bertujuan untuk mengawasi perilaku anak. Orang tua selalu menerapkan kejujuran antara orang tua dengan anaknya ketika akan mengambil suatu keputusan, anak diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, dan keinginannya dan belajar untuk memberi respon pendapat orang lain. Anak dengan pola asuh ini mempunyai hubungan positif dengan sebayanya dan lebih percaya diri [4].

Menurut Sudarsih (2016) anak yang memiliki karakteristik yang mandiri, dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman, mandiri, serta mempunyai minat terhadap hal-hal baru merupakan anak yang memperoleh pola asuh demokratis dari orang tuanya [5].

Menurut (Muallifah, 2009 ) Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menunjukkan perkembangan motorik halus anak yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. [8].

Menurut Adriana (2011) pola asuh demokratis adalah dimana ketika orang tua memberikan pengasuhan kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan yang disukainya. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membimbing anak dengan aturannya, namun orang tua juga menghargai keputusan pendapat, dan keinginan anak. [9]

## 2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan hukuman dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, oleh karena itu anak harus mengikuti keinginan orang tuanya. Orang tua dengan pola asuh otoriter akan memegang aturan dan hukuman serta sangat berhak dalam mengontrol anak-anaknya.

Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter berfikir bahwa hukuman adalah cara yang ampuh untuk mencegah pelanggaran aturan untuk anak di masa mendatang . Pola asuh otoriter akan menjadikan anak menjadi ketakutan, pemalu dan cenderung sulit mandiri.

Menurut Sudarsih (2016) pola asuh otoriter yaitu segala keputusan sepenuhnya di pegang oleh orang tua, sehingga pola asuh otoriter akan menjadikan karakteristik anak yang pendiam, tertutup, penakut, tidak berinisiatif, dan menarik diri.

Menurut (Wong, 2009 ) Pola asuh otoriter akan memberikan dampak buruk bagi anak, anak ketakutan dan kemampuan komunikasinya buruk dengan orang lain. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak menjadi ketergantungan dengan orang lain, dan menghambat perkembangan kepercayaan diri pada anak [5].

### 3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu dimana orang tua menerapkan pola asuh yang serba boleh terhadap anak. Pola asuh permisif juga sangat memiliki khas yaitu adanya kebebasan tanpa batas yang diberikan orang tua kepada anaknya saat ingin melakukan sesuatu dan dibolehkan sesuai dengan keinginan anak. Saat anak melakukan kesalahan anak tidak dihukum dan ketika anak melakukan perilaku sosial yang baik anak juga tidak diberikan

penghargaan. Pola asuh permisif dapat menjadikan anak menjadi sangat manja, suka menuntut dan menjadi tidak percaya diri.

Menurut Sudarsih (2016) pola asuh permisif yaitu dimana ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa membatasi dengan memberi aturan. Orang tua yang memiliki jenis pola asuh ini akan memiliki anak dengan karakteristik yang mau menang sendiri, tidak patuh, kurang mandiri, manja, dan kurang percaya diri.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh**

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua Menurut ( Santrock 2007 ) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penurunan cara pola asuh yang didapat sebelumnya oleh orang tua

Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena, orang tua merupakan orang yang sangat berperan penting untuk anak. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang diterima anak. Cara pola asuh yang diterima oleh orang tua sebelumnya akan diterapkan kembali kepada anak, sehingga orang tua akan mengikuti cara pola asuh yang didapat sebelumnya.

## 2. Budaya setempat

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dalam keluarga adalah budaya setempat. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak mengikuti budaya yang ada di lingkungan tersebut, sehingga orang tua akan mengikuti cara pola asuh budaya setempat [10].

## 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak

Menurut ( Desmita 2015 ) orang tua paling sering menerapkan pola asuh demokratis kepada anak. Sikap orang tua kepada anaknya akan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk sikap anak nantinya. Orang tua akan menggunakan pola asuh nya sendiri sesuai dengan pilihannya. [5]

Menurut (Desmita, 2012 ) yang memegang peran penting dalam perkembangan anak adalah orang tua nya. Karena , rangsangan yang di berikan orang tua kepada anak harus yang baik agar anak bisa melalui dengan baik semua aspek perkembangan yang anak, yaitu perkembangan motoric kasar, motoric halus, bahasa dan personal sosial agar memberikan dampak yang baik untuk anak [12].

Menurut (Hurlock, 2012) Sikap orang tua kepada anak akan mempengaruhi perilaku anaknya . Jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Apabila ingin kemampuan personal sosial anak menjadi baik dan



positif, maka pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga harus bersifat positif . [5].

## **B. Penelitian Terkait**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Tunny di tahun 2016 dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Pada Usia 1-5 Tahun Di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016. Metode desain cross sectional adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitiannya sebanyak 54 responden didapatkan data bahwa sebanyak 33 responden menggunakan pola asuh demokratis, dan mempunyai anak yang perkembangan sosialnya sesuai dengan usianya yaitu sebanyak 27 anak (81,8%) dan anak yang perkembangannya terlambat dengan usianya sebanyak 6 anak (18,2%). Sedangkan responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 7 responden dan memiliki anak dengan perkembangan sosial yang sesuai usianya yaitu sebanyak 3 anak (42,9%) dan yang terlambat dari usianya sebanyak 4 anak (57,1%). Selain itu responden yang menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 14 responden, dan memiliki anak dengan perkembangan sosial yang sesuai dengan usia anak sebanyak 5 anak (35,7%) dan yang terlambat dari usia sebanyak 9 anak (64,3%).

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Diana di 2019 dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya. Penelitian analitik korelasional adalah metode yang di gunakan dalam penelitian ini. Yang diambil untuk sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua (ibu) yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 35 ibu di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan motorik halus *advance* yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh permisif memiliki anak dengan perkembangan motorik halus yaitu peringatan sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik Mann-Whitney diperoleh hasil nilai dengan  $p = 0,006$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka  $p < \alpha$  . Ini berarti terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo di tahun 2015 dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Pra Sekolah di TK Pertiwi Puerwokerto Utara. Desain pendekatan cross sectional digunakan

sebagai metode dalam penelitian ini, sebanyak 73 orang tua siswa di TK Pertiwi Purwokerto Utara dijadikan sebagai sampel untuk penelitian ini. Hasil dari penelitiannya adalah melebihi setengah responden (56,6 %) orang tua berpendidikan SMA, yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (7,9 %), yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (11,8 %), sedangkan sebanyak 18 orang (23,7%) yang pendidikannya Perguruan Tinggi (PT). Sebanyak 19 orang tua (25%) menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya , kemudian sebanyak 23 orang (30,3 %) menerapkan pola asuh permisif. Kemudian sebanyak 34 orang tua (44,7%) menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widari, Adellia Meidita Darmasari 2019 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TK Mentari Surabaya. Desain penelitian korelasional adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari total 17 responden yang mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 13 responden (76%) , dan yang mendapatkan pola asuh otoriter sebanyak 4 responden ( 24%) . Dan yang memiliki perilaku sosial yang baik sebanyak 14 responden (82%) , yang memiliki perilaku sosial cukup 3 responden ( 18%). Anak yang mendapat pola asuh demokratis memiliki perilaku sosial yang baik.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati, Lilis Murtuti, Anniez Rachmawati 2020 dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan design cross sectional. Sampel penelitian ini menggunakan 67 orang. Hasil penelitian yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 12 responden (17,9%), yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 20 responden (29,9%), dan yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 35 responden ( 52,2% ). Sebanyak 12 responden (17,9%) mempunyai perkembangan sosial anak diatas rata-rata, kemudian sebanyak 42 responden (62,7%) dengan perkembangan social kategori rata-rata dan 13 responden (19,4%) mempunyai anak dengan perkembangan social dengan kategori di bawah rata-rata. Anak yang mendapat pola asuh demokratis memiliki perkembangan sosial diatas rata-rata.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rukoayah 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Darul Ulum 1 Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai

metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (85,46%) anak memiliki kecerdasan dalam kategori baik yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua nya.

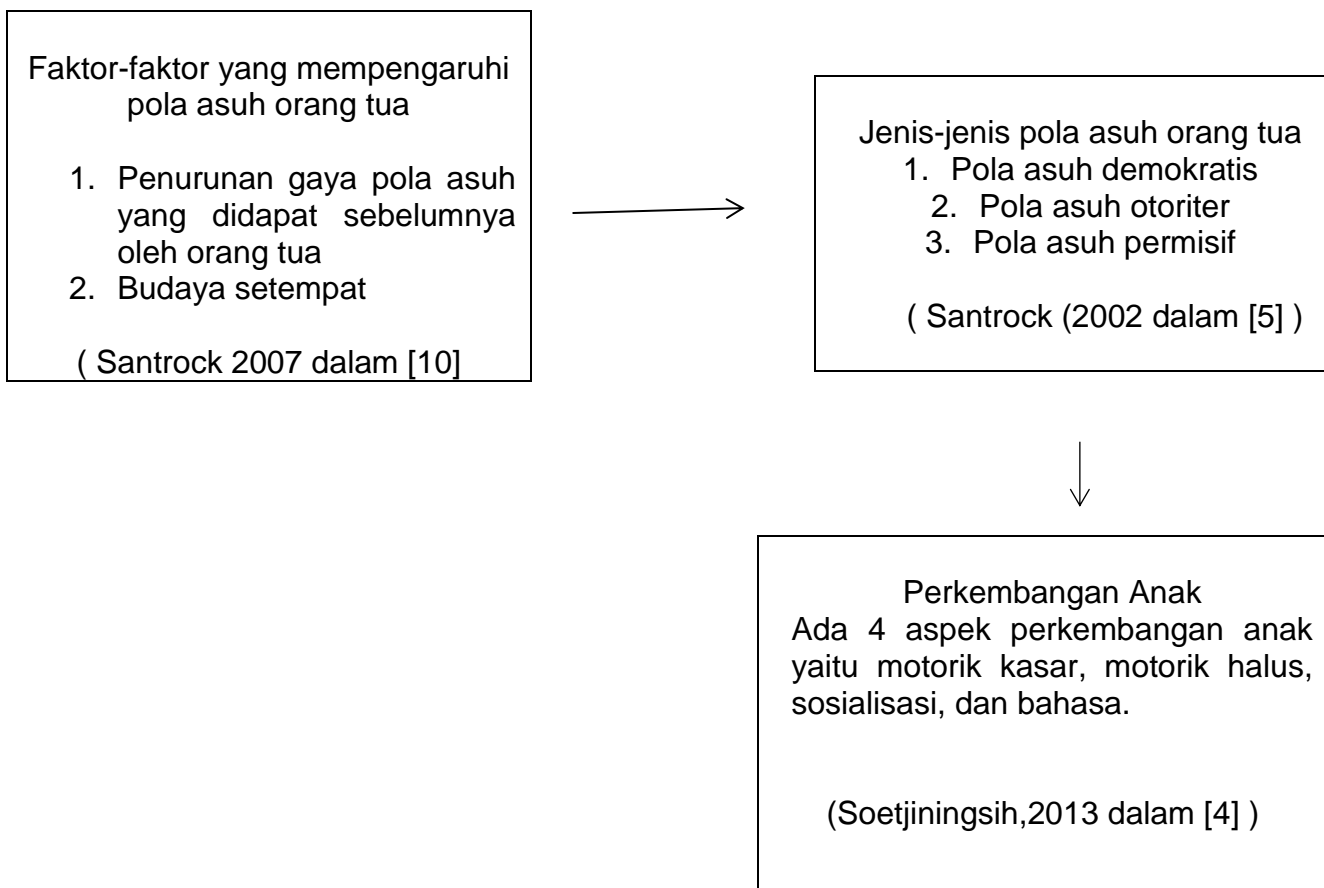
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fika Indah Prastya 2018 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun di TK Al Qodiri Jember. Penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 30 siswa TK Al – Qodiri usia 3 – 5 tahun diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh demokratis sebanyak 17 responden (56.7%). dan mempunyai perkembangan kognitif yang baik. Sedangkan 7 responden menerapkan pola asuh otoriter mempunyai anak dengan perkembangan kognitif kurang baik.
8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida Mulqiah, Eka Santi, Dhian Ririn Lestari 2017 dengan judul Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah ( Usia 3-6 Tahun ). Rancangan cross sectional digunakan dalam survey penelitian ini. Sebanyak 44 ibu yang memiliki anak usia prasekolah usia 3-6 tahun dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu yang paling banyak yaitu

ibu berusia 26 tahun sampai dengan 35 tahun, yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 45,5% (20 ibu) dengan perkembangan bahasa anak 34,1% (15 anak) sesuai usia anak. Hasil analisis diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$ , yaitu  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat dikatakan bahwa, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara.

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Wahyuni Puspita Sari 2020 dengan judul Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. Metode penelitian deskriptif Kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak yang buruk sebanyak (32,45%) menjadi pola asuh tertinggi dan dominan.
10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur Atika, Harun Rasyid 2018 dengan judul penelitian Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak . Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Malang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua . Karena semakin baik dan tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi keterampilan sosial anak .

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah, memberikan petunjuk-petunjuk terhadap kekurangan-kekurangan pada pengetahuan peneliti.



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu suatu penjelasan tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

